

## **BAB II**

### **DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

#### **2.1. Desa Pakembinangun**

Dirujuk melalui data [kampungrb.bkkbn.go.id](http://kampungrb.bkkbn.go.id) secara geografis Kabupaten Sleman terletak di antara  $110^{\circ} 33' 00''$  dan  $110^{\circ} 13' 00''$  Bujur Timur,  $7^{\circ} 34' 51''$  dan  $7^{\circ} 47' 30''$  Lintang Selatan. Adapun batas-batas wilayah Kabupaten Sleman sebelah Utara yaitu berbatasan dengan Kabupaten Boyolali dan Provinsi Jawa Tengah, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Klaten dan Provinsi Jawa Tengah, sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Kulonprogo dan Kabupaten Magelang, sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Bantul dan Kabupaten Gunung Kidul.

Luas wilayah Kabupaten Sleman adalah 57.482 Ha atau 574,82 Km<sup>2</sup> atau sekitar 18% dari luas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 3.185,80 Km<sup>2</sup>, dengan jarak terjauh Utara – Selatan 32 Km, Timur – Barat 35 Km. Secara administratif terdiri 17 wilayah Kecamatan, 86 Desa, dan 1.212 Dusun.

Kecamatan Pakem merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Sleman. Kecamatan Pakem merupakan Kecamatan paling utara Daerah Istimewa Yogyakarta dengan jarak 20.0 km dari Kota Yogyakarta. Adapun batas wilayah Kecamatan Pakem yaitu sebelah Timur berbatasan dengan

Kecamatan Cangkringan, Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Turi, Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Selo, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Ngemplak.

Kecamatan Pakem berupa dataran dan perbukitan dengan luas wilayah 43.85 km<sup>2</sup> terbagi menjadi 5 Desa yaitu Desa Purwobinangun, Desa Candibinangun, Desa Harjobinangun, Desa Pakembinangun, Desa Hargobinangun. Desa yang memiliki luas terkecil adalah Desa Pakembinangun dengan luas 4.19 km<sup>2</sup>. Sebagian besar luas wilayah digunakan untuk pertanian.

Desa Pakembinangun terletak pada ketinggian sekitar 500m di atas permukaan laut yang merupakan kawasan yang paling dekat dengan Gunung Merapi. Luas wilayah Desa Pakembinangun adalah 451 ha. Adapun batas wilayah Desa Pakembinangun yaitu Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Hargobinangun, Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Umbulmartani, Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Harjobinangun, Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Wukirsari.

Desa Pakembinangun merupakan salah satu dusun yang ada di wilayah Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman. Mempunyai luas wilayah 417,60 Ha, terdiri dari 10 Padukuhan, yaitu:

1. Padukuhan Sambu
2. Padukuhan Purwodadi
3. Padukuhan Kertodadi
4. Padukuhan Tegalsari

5. Padukuhan Paraksari
6. Padukuhan Pakem Gede
7. Padukuhan Sempu
8. Padukuhan Duwetsari
9. Padukuhan Pakem Tegal
10. Padukuhan Labasan

Desa Pakembinangun merupakan desa yang mempunyai iklim tropis yang dipengaruhi oleh musim kemarau dan musim hujan. Desa Pakembinangun memiliki topografi dataran tinggi atau pegunungan dengan luas 393.30 Ha/m<sup>2</sup> yang digunakan sebagai pemukiman, persawahan, perkebunan, pekarangan, kuburan, taman, perkantoran, peternakan, industri. Desa Pakembinangun memiliki aliran sungai yang dimanfaatkan oleh penduduk untuk kebutuhan pertanian. Jenis tanah Desa Pakembinangun yaitu tanah sawah, tanah kering, tanah basah, tanah perkebunan, tanah hutan.

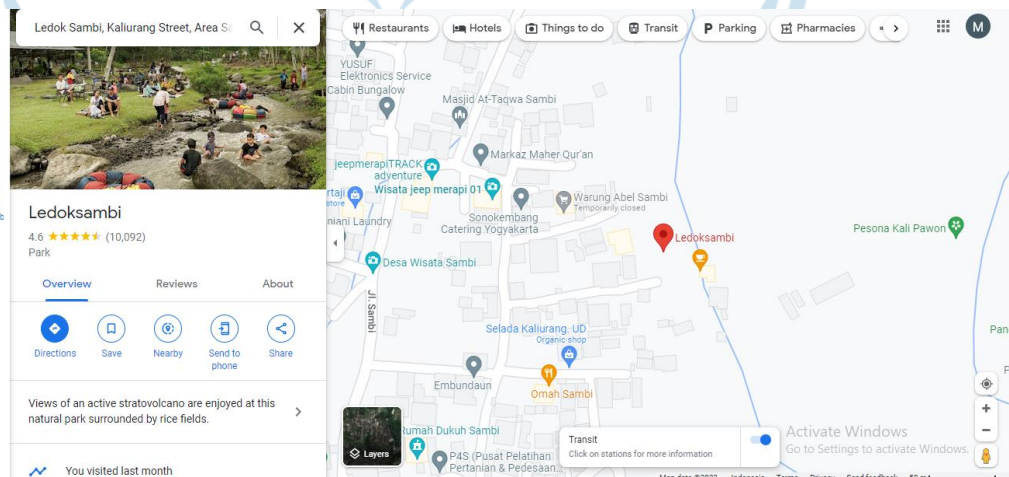
## **2.2. Deskripsi Ledok Sambi**

Merujuk [pakembinangunsid.slemankab.go.id](http://pakembinangunsid.slemankab.go.id), Dusun Sambi berada di wilayah Desa Pakembinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman. Secara geografis Dusun Sambi dibatasi oleh Dusun Purwodadi sebelah utara, Desa Balong di sebelah selatan, dusun purwodadi sebelah barat, dan Desa Wukirsari di sebelah timur. Sedangkan luas Dusun Sambi adalah 31,16 Ha. Data monografi menunjukkan bahwa Dusun Sambi terletak 550 m Ketinggian Tanah dari permukaan laut, dengan banyaknya curah hujan 4000

mm, dan topografi (dataran rendah, tinggi, gunung) berupa dataran tinggi dan lereng gunung, serta Suhu udara (rata-rata) 28 °C. Orbitasi (jarak dari pusat pemerintahan desa) Dusun Sambli antara lain jarak dari pusat pemerintahan kecamatan 3,5 km, jarak dari ibukota kabupaten 30 km, dan jarak dari ibukota Provinsi 45 km.

Keadaan demografi suatu wilayah yang merupakan suatu faktor utama dalam pelaksanaan pembangunan, dimana pembangunan merupakan suatu proses perubahan menuju kehidupan yang lebih baik. Oleh karena itu manusia merupakan obyek dan subyek dalam pembangunan, ini dalam artian manusia sebagai sasaran pembangunan dan sekaligus merupakan pelaku pembangunan.

Berikut Peta Ledok Sambli:



Gambar 2. 1 Peta Ledok Sambli  
Sumber: *google maps*, 5 April 2023)

Ledok Sambi merupakan desa alami asli Jogja, yang terletak di jalan Kaliurang Km. 19,2 Padukuhan Sambi desa Pakembinangun Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman DIY. Ledok Sambi yang berada di Jalan Kaliurang Km 19 memiliki aksesibilitas baik, mudah dijangkau dan terhubung dengan daerah-daerah lain di sekitarnya oleh jalur transportasi jalan raya. Wilayah Ledok Sambi secara geografis berada di koordinat  $07^{\circ}38'45,44''\text{LS}$ – $07^{\circ}39'4,96''\text{LS}$  dan  $110^{\circ}25'30,5''\text{BT}$  –  $110^{\circ}25'43,67''\text{BT}$ .

Ledok Sambi memiliki beragam potensi wisata yang menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan. Desa wisata yang berada cukup dekat dengan Gunung Merapi ini, menghadirkan panorama alam yang sangat indah untuk dinikmati sehingga dapat memberikan kesegaran dan ketentraman hati, panorama alam pesawahan dan pepohonan yang rindang serta kejernihan airnya juga rumah-rumah adat seperti joglo, limasan, simon, dengan halaman yang luas, bisa dipakai media bermain sambil menikmati sejuknya udara serta suasana desa alami asli Jogja.

Sejarah terbentuknya Ledok Sambi berawal dari kunjungan seorang budayawan sekaligus pemilik Lembaga Swadaya Masyarakat Ibu Sulyantoro, beliau melihat potensi sumber daya alam dan budaya yang indah, serta sumber daya manusia Dusun Sambi yang belum tergali secara maksimal. Latar belakang pembentukan Ledok Sambi adalah kurangnya ketrampilan masyarakat dalam mendukung kegiatan pariwisata, kurangnya kegiatan pemberdayaan masyarakat dan kesadaran masyarakat akan wisata, dan kemampuan pengelolaan desa wisata yang rendah. Kemudian Ibu

Suliyantoro bersama Lembaga Sosial masyarakat yang dipimpinnya mengajak masyarakat untuk membangun Dusun Sambi menjadi sebuah tujuan wisata alam di Yogyakarta yang kemudian diberi nama Ledok Sambi pada tahun 2002. Agar terlaksananya program tersebut dibentuk kepengurusan yang berasal dari perangkat pemerintahan Dusun Sambi, untuk mendukung program Ledok Sambi diadakan berbagai pelatihan untuk pemberdayaan masyarakat Dusun Sambi yaitu penyuluhan sadar wisata, pelatihan ketrampilan, pelatihan seni dan budaya, pelatihan pengelolaan. Tujuan pembentukan Ledok Sambi adalah meningkatkan kesadaran masyarakat di bidang pariwisata, meningkatkan sumber daya manusia, dan mendorong terwujudnya Sapta Pesona (keamanan, ketertiban, keindahan, kesejukan, kebersihan, Keramahmatan dan kenangan).

Secara Geografis wilayah ini berada di Lereng Merapi sisi selatan, yang berbatasan dengan Kali Kuning dan dusun Bedoyo di sebelah timur. Dusun Pentingsari di sebelah utara, sebelah selatan dengan Dusun Balong, dan sebelah barat dengan Dusun Purwodadi. Secara Administratif Pedukuhan Sambi terletak di Desa Pakembinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Padukuhan Sambi terletak di Jalan Kaliurang Km 19,5 Sleman Yogyakarta. Jarak ke ibukota kecamatan terdekat 3,5 km. Ledok Sambi memiliki potensi wisata yang menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan. Ledok Sambi memiliki panorama alam yang sangat indah untuk dinikmati sehingga dapat memberikan kesegaran dan ketentraman hati, panorama alam pesawahan, dan pepohonan yang rindang

serta kejernihan airnya juga rumah-rumah adat seperti joglo, limasan, dan simon, dengan halaman yang luas, dapat dipakai media bermain sambil menikmati sejuknya udara serta suasana desa alami. Ledok Sambi merupakan satu dari sebelas desa wisata mandiri di Kabupaten Sleman. Ledok Sambi mempunyai *commercial branding* dengan menyebutnya “desa alami asli Jogja.”

Ledok Sambi dikembangkan sebagai desa wisata sejak tahun 2001. Pengembangan pariwisata di Ledok Sambi dilakukan oleh pengelola dengan cara mengajak masyarakat berpartisipasi secara aktif dan melibatkan seluruh lapisan masyarakat dalam setiap kegiatan pengembangan yang dicanangkan bersama antara pengelola dan masyarakat. Wujud nyata pemberdayaan masyarakat tersebut dilaksanakan melalui penerimaan dan pemanfaatan dana stimulan dari pemerintah pusat melalui PNPM Mandiri Pariwisata, yang sudah diterima selama tiga tahun berturut-turut, yaitu 2009, 2010, dan 2011. Realisasi pemanfaatan bantuan pemerintah tersebut, pengelola Ledok Sambi bersama-sama dengan masyarakat telah (1) mengembangkan kegiatan masyarakat seperti membatik, pemanduan wisata, kuliner, dan membangun fasilitas *outbound activity*; (2) melaksanakan berbagai macam kegiatan adat; (3) merencanakan event pariwisata; (4) melestarikan budaya: melalui pagelaran wayang kulit; (5) meningkatkan pelayanan prima (*service with heart*); (6) merawat lingkungan hidup (dengan menanam pohon buah naga di sepanjang jalan desa); (7) mengusahakan pemerataan manfaat bagi masyarakat; dan (8) menjamin pengembalian keuntungan kepada masyarakat.

Luas Padukuhan Sambi lebih kurang 31,1 hektar dengan penggunaan lahan sebagaimana terlihat dalam Tabel 2.1

Tabel 2. 1 Luas Padukuhan Sambi

| No | Penggunaan Lahan              | Luas |
|----|-------------------------------|------|
| 1  | Tanah Sawah Pertanian         | 20   |
| 2  | Tanah Ladang dan Permukiman   | 6,9  |
| 3  | Tanah Fasilitas Umum/Kas Desa | 4,2  |
|    | Total                         | 31,1 |

*Sumber: Padukuhan Sambi, 2022*

Kependudukan di Pedukuhan Sambi tinggal 84 kepala keluarga. Jumlah total penduduk 281 jiwa, terdiri atas 134 laki-laki dan 147 perempuan. Mata pencaharian penduduk sangat beragam, antara lain buruh tani (8 orang), petani (17 orang), pedagang/wiraswasta (4 orang), PNS (18 orang), TNI/Polri (2 orang), montir (5 orang), sopir (2 orang), karyawan swasta (7 orang), tukang kayu (1 orang), dan tukang batu (2 orang). Mayoritas penduduk beragama Islam dengan jumlah 214 orang dan 17 orang beragama Katholik.

Beberapa potensi wisata yang ada di Ledok Sambi antara lain beserta deskripsi singkatnya yaitu:

1. Panorama desa

Panorama desa yang sejuk, asri dan nyaman menjadi daya tarik tersendiri bagi Ledok Sambi. Wisatawan dapat berjalan menyusuri desa



(*tracking*) dengan dipandu oleh pemandu setempat. *Tracking* dapat dilakukan sesuai permintaan wisatawan.

## 2. Pertanian

Lahan pertanian yang membentang di Ledok Sambu merupakan objek yang menarik. Wisatawan dapat mempraktekkan secara langsung kegiatan-kegiatan pertanian

## 3. Peternakan

Di Ledok Sambu terdapat peternakan sapi perah. Wisatawan dapat mempraktekkan cara pemerahan susu sapi secara tradisional. Wisatawan juga dapat belajar membudidayakan sapi perah. Wisatawan juga dapat menangkap ikan tanpa bantuan alat di sawah.

## 4. *Outbound*

*Outbound* di Ledok Sambu dikhususkan di Ledok Sambu yang dekat dengan lokasi Kali Kuning. Fasilitas yang terdapat di Ledok Sambu ini antara lain arena *outbound* dengan fasilitas *flying fox*, meniti tali dan lain-lain.

## 5. Kesenian

Ledok Sambu memiliki berbagai macam kesenian rakyat, antara lain wayang kulit, karawitan Jawa dan uyon-uyon. Selain melihat pertunjukan kesenian tersebut, wisatawan dapat mempelajari kesenian tersebut. Pelatihan kesenian dilakukan dalam kelompok-kelompok.

## 6. Kebudayaan

Kebudayaan yang terdapat di Ledok Sambu antara lain kenduri, sadranan, ruwahan dan lain-lain. Sadranan dilaksanakan pada setiap tanggal 21 Sya'ban. Wisatawan dapat ikut serta dalam acara tersebut.

#### 7. Rumah Joglo & *Homestay*

Rumah Joglo yang terdapat di dusun Sambu dibangun pada tahun 1952 dan sampai sekarang belum pernah mengalami pemugaran atau renovasi. Wisatawan dapat menginap di *homestay* rumah-rumah penduduk sekitar sehingga dapat berinteraksi langsung dengan masyarakat. Sarana pendukung pariwisata di Ledok Sambu antara lain berupa *homestay*, masjid, resort, sanggar seni, dan tari tempat bermain anak-anak serta *outbound* yang menempati di bantaran Sungai Kuning dan daerah sekitarnya.

### 2.3. Ledok Sambu

Sejak tahun 2003 Ledok Sambu berdiri di bidang *outdoor activities* yang bergerak khusus dibidang *outbound* yang menyediakan jasa untuk perusahaan-perusahaan dalam melakukan program untuk kompetensi pengembangan sumber daya manusia (SDM), pelatihan dan pembelajaran. Namun dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia pada tahun 2020 yang sempat melumpuhkan sektor pariwisata, Ledok Sambu harus bertransformasi dengan konsep wisata alam dengan penambahan pada bidang *food and beverages* dengan mendirikan kafetaria Warung Kopi Ledok sejak 1 Juli 2020 untuk tetap melanjutkan eksistensinya.

Konsep wisata alam dengan menikmati pemandangan sungai dan taman alami menjadikan Ledok Sambi saat ini dikenal sebagai Ledok Sambi *Ecopark* yakni *melting pot* untuk bertemunya berbagai keinginan seperti *outbound*, *event gathering*, atau hanya sekedar bersantai. Hingga saat ini pada tahun 2023 Ledok Sambi bangkit kembali dengan tidak melupakan *outbound* sebagai jati dirinya dengan menambahkan *camping* partai besar maupun kecil, persewaan lahan seperti *company gathering*.

## 2.4. Media Sosial Ledok Sambi

### 2.4.1. Instagram



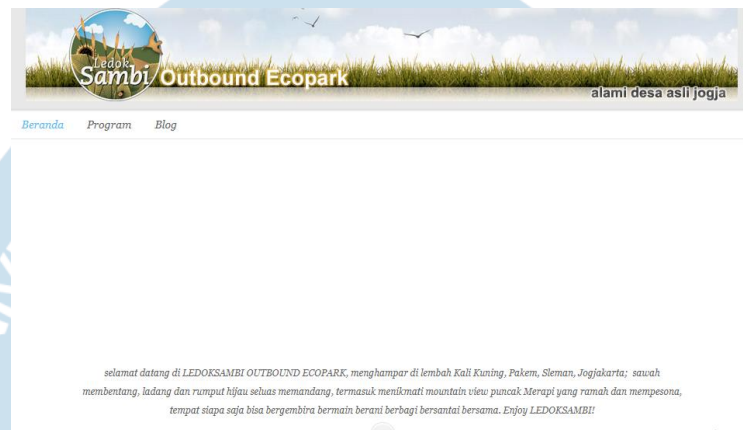
Gambar 2. 2 Instagram Ledok Sambi

Sumber: [instagram.com/ledoksambiecopark](https://www.instagram.com/ledoksambiecopark), 5 April 2023

Ledok Sambi menggunakan Instagram sebagai salah satu *platform* untuk mempromosikan Ledok Sambi *Ecopark*, sebelumnya Ledok Sambi memiliki akun pertama yaitu @ledoksambi namun dikarenakan Instagram tersebut diretas sehingga saat ini menjadi @ledoksambiecopark dengan

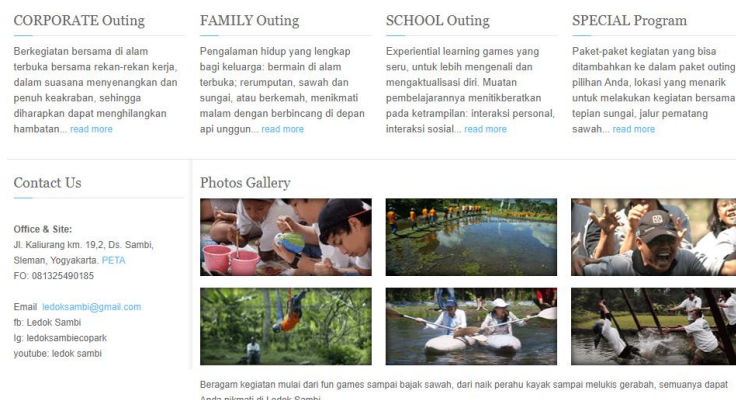
pengikut sebanyak 11.000 akun. Pada akun tersebut juga memiliki tautan yang langsung terhubung diantaranya kontak admin, daftar harga kafetaria, harga *camping*, harga paket kegiatan, paket *outbound* dan lokasi wisata.

## 2.4.2. Website Ledok Sambi



Gambar 2. 3 Website Ledok Sambi

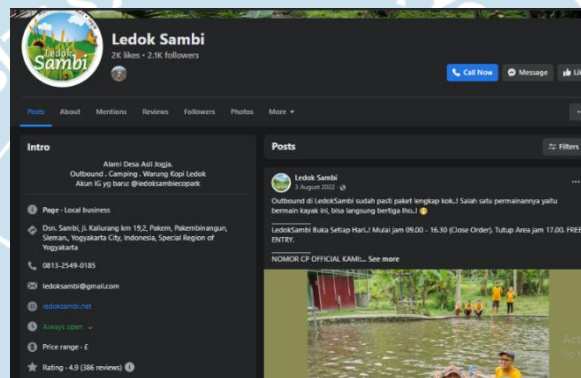
Sumber: <https://ledoksambi.net>, 5 April 2023



Gambar 2. 4 Website Ledok Sambi  
 Sumber: <https://ledoksambi.net>, 5 April 2023

Ledok Sambi juga menggunakan *website* sebagai *platform* promosi, di dalam laman tersebut terdapat informasi seputar penawaran kegiatan *outbound* beserta deskripsi fasilitas dan harga disertai foto dokumentasi kegiatan yang ditawarkan.

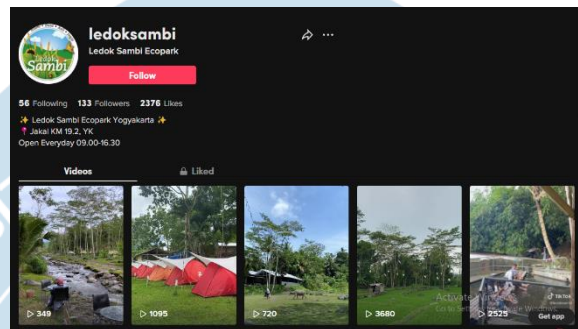
#### 2.4.5 Facebook



Gambar 2. 5 Facebook Ledok Sambi  
Sumber: facebook/ledoksambiecpark, 5 April 2023

Selain itu Ledok Sambi juga menggunakan media sosial Facebook sebagai media promosi, dengan jumlah *likes* sebanyak 2.000 serta pengikut berjumlah 2.100 akun, laman Facebook Ledok Sambi menunggah dokumentasi aktivitas *outbound* dan kegiatan lainnya. Pada laman tersebut juga disertai informasi seputar alamat, nomor telepon dan tautan *website* dan Instagram Ledok Sambi.

## 2.4.6 TikTok



Gambar 2. 6 Akun TikTok Ledok Sambi

Sumber: tiktok/ledoksambi, 5 April 2023

Ledok Sambi juga menggunakan media sosial TikTok sebagai sarana promosi dengan jumlah pengikut sebanyak 133 akun dan jumlah *likes* berjumlah 2.376 *likes*, Ledok Sambi mengunggah video-video yang memvisualisasikan pemandangan lokasi dan juga beberapa kegiatan di sana.

## 2.5. Struktur Organisasi



Gambar 2. 7 Struktur Organisasi  
Sumber: Marketing Ledok Sambi

Pada Gambar 2.7 dapat ditunjukkan bagan struktur organisasi Ledok Sambi, dikepalai oleh direktur yang membawahi admin dan *marketing* yang dirangkap Ibu Yetti Lutiyan, dan bagian operasional yang dipegang oleh Ibu Nanda Eka Dini yang membawahi segenap kru, warung, penjaga dan parkir.

